

**UPAYA MENINGKATKAN PENGAWASAN DAN KUALITAS KERJA
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MERANGIN DALAM
PENANGGULANGAN PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI)**

Fauzan Hamdi^{1b}, Aldri Frinaldi¹

Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^bfauzanaje11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya beberapa permasalahan dalam Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin yang dilihat dalam parameter Studi pada Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin, yang bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Pengawasan, Kualitas Kerja dan Faktor Penghambatnya Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin khususnya di Desa Perentak. Penelitian ini merupakan penelitian *kuasi-kualitatif*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya belum optimalnya Upaya Meningkatkan Pengawasan, Kualitas Kerja dan Faktor Penghambatnya Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin khususnya di Desa Perentak serta masih banyaknya faktor yang menghambat Upaya Meningkatkan Pengawasan Dan Kualitas Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin Dalam Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

Kata Kunci: Pengawasan, Kualitas Kerja, Pemerintah Daerah.

Abstract

This research is motivated by the occurrence of several problems in Combating Unlicensed Gold Mining (PETI) in the area of Perentak Village, Sungai Manau District, Merangin Regency which is seen in the Study parameters in Perentak Village, Sungai Manau District, Merangin Regency, which aims to determine Efforts to Improve Supervision, Work Quality and The Inhibiting Factors in Combating Unlicensed Gold Mining (PETI) in the Merangin Regency area, especially in Perentak Village. This research is a quasi-qualitative research. The results of the study show that the Efforts to Improve Supervision, Quality of Work and the Inhibiting Factors in Combating Unlicensed Gold Mining (PETI) in the Merangin Regency area, especially in Perentak Village and there are still many factors that hinder Efforts to Improve Supervision and Quality of Work of the Merangin Regency Government in Mining Management Unlicensed Gold (PETI).

Keywords: Supervision, Quality of Work, Local Government.

Pendahuluan

Keberadaan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) ditengah masyarakat adalah wujud usaha masyarakat untuk mempertahankan hidupnya dengan usaha meningkatkan pendapatan. Penambang dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Disamping itu, PETI merupakan wujud bukti bahwa masyarakat

telah mempercayai dan menggunakan hak sebagai warga Negara sesuai amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945, namun hal tersebut belum sesuai dengan hal-hal yang lebih spesifik untuk mengaturnya.

Seiring datangnya era otonomi daerah yang dengan diterapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah maka setiap daerah/wilayah memiliki hak untuk mengelolah sendiri segala urusan pemerintahannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Wilayahnya. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi memiliki potensi pertambangan yang potensial yaitu Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin yang sekaligus merupakan salah satu daerah di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang menjadi penghasil bahan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI). Proses Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) juga selalu di konotasikan dengan merusak ekologi.

Oleh karena hal tersebut, Sumber daya manusia mempunyai peran penting baik secara perseorangan atau pun kelompok, dan sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak utama atas kelancaran kegiatan sebuah organisasi, bahkan maju mundurnya instansi pemerintahan ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusianya. Kinerja pegawai sangat diperlukan karena dengan adanya kinerja yang baik maka tujuan instansi pemerintahan akan tercapai. Untuk itu setiap instansi pemerintahan perlu memperhatikan dan mengatur keberadaan pegawainya sebagai usaha meningkatkan kinerja yang baik. Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja individu pegawainya, setiap organisasi maupun instansi pemerintahan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawainya, dengan harapan apa yang menjadi tujuan instansi pemerintahan akan tercapai dengan baik.

Menurut pendapat dari Muhammad Ali Musa Nasution (2018), menyebutkan bahwa Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja. Pegawai dapat bekerja dengan baik bila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik. Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan instansi pemerintahan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk itu kinerja dari para pegawai harus mendapat perhatian dari para pimpinan instansi pemerintahan, sebab menurunnya kinerja dari pegawai dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintahan secara keseluruhan.

Semakin berkembangnya industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi harus diikuti dengan pertumbuhan yang sama dalam hal pengembangan organisasi dan kerangka kerja untuk mendukung, melengkapi dan memelihara kelangsungan proses tersebut. Disamping itu, pendapat dari Muhammad Ali Musa Nasution (2018), menyebutkan bahwa Kualitas kerja dipandang mampu untuk meningkatkan peran serta dan sumbangan para anggota atau pegawai terhadap organisasi. Adanya kualitas kerja juga menumbuhkan keinginan para pegawai untuk tetap tinggal dalam organisasi.

Selain kualitas kerja, usaha untuk meningkatkan kinerja diantaranya adalah dengan memperhatikan pengawasan. Dalam prakteknya pengawasan dalam setiap bidang pekerjaan atau kegiatan dituntut satu tata cara, metode, teknik pengawasan dengan efektif dan efisien. Sumber Daya Manusia merupakan kunci keberhasilan bagi setiap aspek terkhusus penanggulangan tambang emas ilegal yang terjadi di desa Perentak, Kabupaten Sungai Manau, Provinsi Jambi. Hal ini mengandung pengertian bahwa kinerja pegawai merupakan

sarana penentu dalam mencapai tujuan organisasi pemerintahan. Semakin besarnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara yang didasarkan pada prinsip-prinsip good governance, maka kebutuhan terhadap peran pengawasan akan semakin meningkat. Pengawasan perlu dilaksanakan secara optimal, yaitu dilaksanakan secara efektif dan efisien serta bermanfaat bagi instansi pemerintahan dalam merealisasikan tujuan atau program secara efektif, efisien dan ekonomis.

Menurut pendapat dari Handoko (2004), beliau menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dalam manajemen dapat tercapai. berkenaan dengan cara pembuatan kegiatan suatu dengan direncanakan. Dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan perencanaan dengan pengawasan dengan kenyataan bahwa langkah awal dalam pengawasan adalah mertencanakan.

Berdasar pada hasil observasi awal melalui wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 dan 21 Juli 2021 bersama bapak X dan bapak Y sebagai masyarakat penambang dan tokoh masyarakat daerah Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi dapat diketahui bahwa Kurang masifnya pengawasan yang Intens oleh Pemerintah Daerah khususnya di Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Kurang efektifnya kinerja dan pengawasan instansi Pemerintah Daerah terkait penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) khususnya di Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Belum maksimalnya hasil penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) melalui pengawasan oleh Pemerintah Daerah khususnya di Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Pengawasan Pertambangan Emas Ilegal dilakukan secara Represif yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan aparat berwajib di Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, belum adanya tambang yang bersifat legal di Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, masih cukup masifnya perkembangan dan pertumbuhan penambangan emas ilegal di daerah Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Provinsi Jambi, dan pertambangan ilegal telah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat secara umum.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *kuasi kualitatif* atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya.(Burhan Bungin, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelusuran, deskripsi dan analisis tentang “Upaya Meningkatkan Pengawasan Dan Kualitas Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin Dalam Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).”.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan maka penulis akan menjabarkan secara lebih lanjut temuan khusus yang didapatkan berikut sajian pembahasannya, diantaranya yaitu :

1. Upaya Meningkatkan Pengawasan Oleh Pemda Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.

Mengkaji Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin dalam aspek pengawasan dengan menggunakan Teori Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016) yang penjabarannya sebagai berikut:

1.1. Menetapkan standar (*Standards*).

Berdasarkan rujukan teori dari Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016), Menetapkan standar merupakan suatu penetapan patokan (*target*) atau hasil yang diinginkan, untuk dapat dilakukan sebagai perbandingan hasil ketika berlangsungnya kegiatan organisasi. Standar juga merupakan batasan tentang apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan target organisasi.

Temuan penelitian didapatkan bahwa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin pada aspek standar dilakukan dengan guna tujuan menaggulangi serta mengupayakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan adanya Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI). Dan hal ini bertujuan penanggulangan PETI yang masif di Desa Perentak. Namun hingga sekarang belum kunjung menemui titik terang karena masih banyaknya Tambang Ilegal yang tumbuh subur di Wilayah Kabupaten Merangin khususnya pada Desa Perentak.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin belum mencapai standar dalam upaya penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin.

1.2. Pengukuran (*Measurement*)

Berdasarkan rujukan teori dari Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016). Pengukuran merupakan proses yang berulang-ulang dilakukan dan terus menerus dan benar, baik intensitasnya dalam bentuk pengukuran harian, mingguan, atau bulanan sehingga tampak yang diukur antara mutu dan jumlah hasil.

Temuan penelitian didapatkan bahwa periode pengawasan yang dilakukan secara sekali setahun sehingga membuat terjadinya suatu masalah pada ketercapaian hasil yang rendah dalam mencapai tujuan dalam guna Penanggulangan Sumber Daya Alam Terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terjadi Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil Pengukuran (*Measurement*) didapati bahwa mengenai Pengukuran masih belum optimal pada implementasi dan pengawasan yang masih kurang dilapangan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin khususnya Desa Perentak

1.3. Membandingkan (*Compare*)

Berdasarkan rujukan teori dari Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016). Membandingkan dalam hasil yang dicapai dengan target atau standar yang telah ditetapkan, mungkin kinerja lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dengan standar.

Temuan penelitian didapatkan bahwa Hal tersebut dibuktikan dengan belum tercapainya target yang diusung pemerintah dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin, dimana masih banyaknya kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) sedangkan pada tujuannya pemerintah berupaya meminimalisir terjadinya hal tersebut.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil yaitu Membandingkan (*Compare*) didapatkan bahwa Masih rendah Kinerja Pemda dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.

1.4. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan rujukan teori dari Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016). Tindakan merupakan keputusan mengambil tindakan koreksi-koreksi atau perbaikan. Bilamana telah terjadi penyimpangan (*deviasi*) antara standar dengan realisasi perlu melakukan tindakan *follow-up* berupa mengoreksi penyimpangan yang terjadi.

Temuan penelitian didapatkan bahwa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin pada aspek tindakan yang ditandai dengan belum mampunya Pemda untuk menemukan koreksi yang tepat guna upaya pengoptimalan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terjadi Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin, diiringi dengan adanya unsur kepentingan sehingga sulit melihat upaya yang berguna untuk *follow up* terhadap penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

Maka dapat disimpulkan hasil Tindakan (*action*) berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa belum adanya upaya perbaikan serta revisi tindakan atas yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin dalam upaya penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin.

2. Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Oleh Pemda Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.

Mengkaji Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin dalam aspek kualitas kerja dengan menggunakan Teori T.R. Mitchell dalam Dewi K. Soedarsono (2014) yang penjabarannya sebagai berikut :

2.1. *Quality Of Work* (kualitas pekerjaan)

Berdasarkan rujukan teori dari T.R. Mitchell dalam Dewi K. Soedarsono (2014). Kualitas kerja merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan yang dihasilkan dari suatu pekerjaan.

Temuan penelitian didapatkan bahwa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin pada aspek Quality Of Work yang ditandai dengan upaya penanggulangan satu kali dalam setahun yang membuat belum tercapainya tujuan pengelolaan Sumber Daya Alam yang diharapkan oleh Pemda guna upaya pengoptimalan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Penanggulangan Petambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terjadi Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil kualitas kerja, penelitian menunjukkan bahwa belum cukup baiknya kualitas pekerjaan yang dilakukan dalam tindakan Pemerintah Daerah di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin guna upaya penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin.

2.2. *Promptness* (kecepatan/ketepatan)

Berdasarkan rujukan teori dari T.R. Mitchell dalam Dewi K. Soedarsono (2014). *Promptness* (kecepatan/ketepatan) merupakan proses menunjukkan waktu yang diperlakukan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Temuan penelitian didapatkan bahwa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin pada aspek *Promptness* yang ditandai dengan upaya yang hanya dilakukan berkala satu kali setahun Pemerintah Daerah bersinergi mengevaluasi kinerja terkait Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan PETI yang terjadi Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin yang mengakibatkan lambannya proses capaian dan evaluasi ditengah masifnya perkembangan tambang ilegal, hal ini mengakibatkan belum tepatnya sasaran yang ingin dicapai oleh Pemerintah Daerah guna upaya pengoptimalan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Penanggulangan Petambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terjadi Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.

Maka dapat disimpulkan *Promptness* (kecepatan/ketepatan) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasasih lambat dan belum tepat sasaran proses capaian dan evaluasi kinerja yang dilakukan dalam tindakan Pemerintah Daerah di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin guna upaya penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin.

2.3. *Initiative* (inisiatif)

Berdasarkan rujukan teori dari T.R. Mitchell dalam Dewi K. Soedarsono (2014). *Initiative* (inisiatif) merupakan apresiasi seseorang terhadap pekerjaannya dengan berusaha mencari, menemukan dan mengembangkan metode-metode yang efektif untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan hasil yang gemilang.

Temuan penelitian didapatkan bahwa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin pada aspek *Initiative* (Inisiatif) yang ditandai dengan hingga saat ini

Pemerintah Daerah bersama Tim Satgas penanggulangan PETI belum menemukan koreksi yang efektif guna upaya pengoptimalan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan PETI yang terjadi Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin yang seharusnya diinisiatifkan segera mengingat kondisi pergerakan pertumbuhan kegiatan PETI yang semakin meningkat di daerah tersebut.

Maka dapat disimpulkan *Initiative* (Inisiatif) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum adanya inisiatif kinerja yang dilakukan dalam tindakan Pemerintah Daerah di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin guna upaya penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin.

2.4. *Capability* (kemampuan)

Berdasarkan rujukan teori dari T.R. Mitchell dalam Dewi K. Soedarsono (2014). *Capability* (kemampuan) merupakan potensi yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien dan efektif.

Temuan penelitian didapatkan bahwa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin pada aspek *Capability* (Kemampuan) yang ditandai dengan masih kurangnya Sumber Daya Manusia dan Kemampuan yang dimiliki Pemerintah Daerah bersama Tim Satgas penanggulangan PETI guna menemukan upaya efektif dalam pengoptimalan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan PETI yang terjadi Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin yang seharusnya diinisiatifkan segera mengingat kondisi pergerakan pertumbuhan kegiatan PETI yang semakin meningkat di daerah tersebut.

Maka dapat disimpulkan *Capability* (Kemampuan) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum cukup optimalnya sumber daya yang dimiliki Pemda guna mendukung kinerja yang dilakukan dalam tindakan Pemerintah Daerah di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin guna upaya penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin.

2.5. *Communication* (komunikasi)

Berdasarkan rujukan teori dari T.R. Mitchell dalam Dewi K. Soedarsono (2014). *Communication* (komunikasi) merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama rekan sekerja maupun lingkungannya yang berguna untuk mendukung aktivitas pekerjaan.

Temuan penelitian didapatkan bahwa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin pada aspek *Communication* (Komunikasi) yang ditandai dengan adanya himbauan melalui baliho larangan dan pemasangan area terlarang dengan pemasangan garis Polisi pada area lokasi pertambangan ilegal dalam rangka pengoptimalan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan PETI yang terjadi Desa Perentak Kecamatan Sungai

Manau Kabupaten Merangin yang seharusnya diinisiatifkan segera mengingat kondisi pergerakan pertumbuhan kegiatan PETI yang semakin meningkat di daerah tersebut.

Maka dapat disimpulkan *Communication* (Komunikasi) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah cukup optimalnya upaya dalam aspek komunikasi yang dilakukan Pemda guna mendukung kinerja dengan meningkatkan himbauan melalui pemasangan banner baliho maupun pemasangan garis polisi pada area terlarang guna mendukung tindakan Pemerintah Daerah di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin guna upaya penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Merangin.

3. Faktor Penghambat Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja dan Pengawasan Oleh Pemda Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.

Berdasarkan rujukan teori dari Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016) tentang Pengawasan dan teori T.R. Mitchell dalam Dewi K. Soedarsono (2014) tentang Kualitas Kerja dan penjabarannya mengenai Upaya Meningkatkan Pengawasan Dan Kualitas Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin Dalam Penanggulangan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI). Maka ditemukan beberapa hal berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat upaya Pengawasan dan Kualitas Kerja dalam meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI), dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.1. Melirik hasil penelitian pada aspek Pengukuran dalam pengawasan ditemukan hasil bahwa masih sedikitnya akumulasi periode pengawasan yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

3.2. Berkaca pada hasil penelitian pada aspek Tindakan dalam pengawasan ditemukan hasil bahwa masih kurangnya evaluasi dan koreksi atas pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

3.3. Berkaca pada hasil penelitian pada aspek Tindakan dalam pengawasan ditemukan hasil bahwa masih banyaknya pihak yang berkepentingan sehingga menghalangi pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

3.4. Berkaca pada hasil penelitian pada aspek Inisiatif dalam Kualitas Kerja ditemukan hasil bahwa masih kurangnya upaya mengadakan serta memperdalam evaluasi dan koreksi guna menemukan pemecahan solusi atas berbagai permasalahan pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

3.5. Meninjau pada hasil penelitian pada aspek Kemampuan dalam Kualitas Kerja ditemukan hasil bahwa masih kurangnya jumlah dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Pemda dalam upaya pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang penulis sudah lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Meningkatkan Pengawasan belum optimal Oleh Pemda Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin yang dilihat dari beberapa aspek yaitu Menetapkan standar (*Standards*), Pengukuran (*Measurement*), Membandingkan (*Compare*), dan Melakukan tindakan (*Action*) terhadap hal tersebut.
2. Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja belum cukup optimal Oleh Pemda Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin yang dilihat dari berbagai aspek diantaranya *Quality Of Work* (kualitas pekerjaan), *Promptness* (kecepatan/ketepatan), *Initiative* (inisiatif), *Capability* (kemampuan), dan *Communication* (komunikasi).
3. Faktor Penghambat Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja dan Pengawasan Oleh Pemda Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Terkait Dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin, diantaranya :
 - a. Masih sedikitnya akumulasi periode pengawasan yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).
 - b. Masih kurangnya evaluasi dan koreksi atas pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).
 - c. Masih banyaknya pihak yang berkepentingan sehingga menghalangi pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).
 - d. Masih kurangnya upaya mengadakan serta memperdalam evaluasi dan koreksi guna menemukan pemecahan solusi atas berbagai permasalahan pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).
 - e. Masih kurangnya jumlah dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Pemda dalam upaya pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh Pemda dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terkait Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintah Daerah*.
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana : Jakarta.
- Handoko. 2004. *Manajemen*. BPEF : Yogyakarta.
- Muhammad Ali Musa Nasution. 2018. *Pengaruh Kualitas Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Medan* : Universitas Medan Area Medan. Skripsi.
- Satriadi. 2016. *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang*. Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjung Pinang. (290). P 288-295



Soedarsono, K. Dewi. 2014. *Sistem Manajemen Komunikasi (Teori, Model, Dan Aplikasinya)*. Refika : Bandung.